

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai Persepsi Mahasiswa Pada Gaya Komunikasi Tretan Muslim & Coki Pardede di Media Sosial YouTube dengan menggunakan teori fenomenologi, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

Persepsi dari mahasiswa mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh Coki Pardede dan Tretan Muslim adalah adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat atau apa yang dipikirkan mengenai topik yang sedang dibahas, atau dapat dikatakan mereka dapat menyampaikannya dengan blak-blakan. Sesuai dengan penelitian gaya komunikasi terbuka atau secara blak-blakan yang digunakan Coki dan Muslim yaitu *aggressive style, the dynamic style*, dan juga gaya terbuka. Gaya komunikasi ini juga yang membuat konten mereka menarik karena dianggap berbeda dari yang lain. Coki Pardede dan Tretan Muslim juga sering mengekspresikan atau memberikan respon terhadap topik yang sedang dibicarakan dengan gerakan badan, penggunaan permainan suara dan sebagainya. Sesuai dengan yang ada pada penelitian gaya komunikasi yang digunakan ini yaitu, gaya dramatis dan gaya animasi. *The structuring style dan the relinquishing style* juga digunakan oleh Coki dan Muslim dalam memandu konten mereka, hal tersebut disampaikan oleh mahasiswa karena mereka berpendapat bahwa Coki dan Muslim dalam penyampaian topik atau pesan pada konten mereka dengan apik dan tidak jarang menerima pendapat dari orang lain seperti bintang tamu.

Because Motives merupakan Hal yang terjadi pada masa lalu dan digunakan sebagai alasan atas tindakan seseorang, pada penelitian ini *because motives* yaitu, dari setiap mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini memiliki motif masing-masing sebagai awalan dari keputusan mereka untuk pada akhirnya menonton dan menggunakan gaya komunikasi serta bahasa yang sama dengan Coki Pardede dan Tretan

muslim, yaitu keunikan yang terdapat pada konten mereka. Hal ini yang menarik mereka untuk pada akhirnya memutuskan menonton konten Coki dan muslim hingga menggunakan gaya komunikasi dan bahasa yang sama pada keseharian, diawali dengan pengalaman pertama masing-masing dari mereka pada saat pertama kali menemukan konten Coki Pardede dan Tretan Muslim. Namun rata-rata dari informan memiliki pendapat bahwa konten Coki dan Muslim memiliki keunikan yang dapat menarik perhatian mereka untuk menonton konten tersebut yaitu dengan sebagian besar penggunaan gaya komunikasi yang terbuka dan blak-blakan, dari setiap pengalaman pertama informan pada saat menonton konten Coki dan Muslim pertama kali mereka memiliki pendapat bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh Coki dan Muslim sebagian besar terbuka dan membuat rasa kaingintahuan mereka mengenai konten tersebut lebih tinggi, hingga akhirnya informan merasa tertarik dan juga merasa terpenuhinya hasrat bahwa pembicaraan tabu dapat dibahas dengan terbuka namun santai bahkan dapat dijadikan sebagai komedi.

In-order-to-motives merupakan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang, pada penelitian ini *in-order-to-motives* yaitu, dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini setelah memutuskan untuk menonton konten dan juga menggunakan bahasa yang sama pada keseharian, dari setiap informan memiliki keinginan untuk yang memiliki kesamaan yaitu dapat merasa bebas dalam membahas topik yang tabu atau dihindari pada umumnya tanpa harus merasa terbebani oleh perasaan takut menyinggung orang lain. Maka dari itu informan memutuskan untuk menggunakan gaya komunikasi yang terbuka dan blak-blakan serta menggunakan bahasa yang sama seperti “chuaks” dalam memberikan tanggapan mengenai topik tabu yang sedang dibahas, dikarenakan dengan menggunakan gaya komunikasi dan bahasa yang sama informan merasa mereka dapat dengan terbuka dan bebas membahas topik yang sering dihindari. Selain itu informan juga ingin memiliki pengakuan dari lingkungan sekitar bahwa ia merupakan individu yang tidak keberatan untuk membahas topik yang tabu.

5.2 **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikakn saran sebagai berikut :

1. **Praktis**

Bagi informan yang mengambil keputusan untuk menggunakan gaya komunikasi atau kata “chuaks” pada keseharian setelah menonton konten yang dibawakan oleh Coki dan Muslim karena hasrat kepuasan merasa terpenuhi, sebaiknya untuk lebih memahami apa arti dan tujuan penggunaan gaya komunikasi atau kata tersebut, alih-alih langsung menggunakannya karena rasa kepuasan yang sudah terpenuhi dan memiliki pemahaman atau arti sendiri terhadap kata atau penggunaan gaya komunikasi tersebut.

2. **Akademis**

Bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan atau pelengkap dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengenai persepsi pada gaya komunikasi. Serta bagi peneliti lain, disarankan untuk lebih dalam lagi untuk memberikan pertanyaan pada informan penelitian guna mengantisipasi kurang detailnya dari hasil penelitian.